



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1069-1076
 ISSN: 2715-2723, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.64108>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PELAKSANAAN MODEL *PROBING-PROMPTING* PADA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA XI IPS 1 SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Rasina, Okianna, Riama Al Hidayah
 Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 13 Februari 2023
 Revised: 20 Maret 2023
 Accepted: 3 April 2023

Keywords:

Model Pembelajaran
 Pelajaran Sosiologi
 Siswa

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Implementation of Prompting Probing Learning Models in Sociology Subjects in Class XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak". The purpose of this study was to find out how the lesson plan, implementation of learning, and sociology learning outcomes of the probing prompting model in class XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. The method in this study uses a qualitative research method with a descriptive research form. The informants in this study were sociology teachers who taught class XI IPS 1 at SMA Negeri 3 Pontianak and three students from class XI IPS 1 at SMA Negeri 3 Pontianak. The results of this study indicate that in the implementation of sociology learning using the probing prompting model as a learning model with material about Social Problems that has been made in the Learning Implementation Plan (RPP) based on the provisions set by the government. In the implementation of sociology learning using this probing prompting model which consists of preliminary activities, core activities, and closing activities. The learning outcomes obtained in this study were through three observations with the acquisition of learning outcomes consisting of three domains, namely the cognitive domain (knowledge) obtained through daily tests, group assignment scores, and individual task scores, affective domain (attitude) obtained through spoken words.

Copyright © 2023 Rasina, Okianna, Riama Al Hidayah

Corresponding Author:

Rasina
 Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
 Email: sinarasina2130@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Beberapa bidang ilmu yang berhubungan dengan pendidikan mengambil peran yang luas dalam pembelajaran. Guru dan siswa terhubung satu sama lain secara langsung atau tidak langsung melalui penggunaan media selama proses pembelajaran.

Ramadhani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu bentuk yang ada dalam proses belajar siswa, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa sehingga terjadinya proses belajar siswa.

Pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik pula agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan. Di Indonesia masih banyak guru yang kurang dalam mengembangkan model maupun media pembelajaran yang menarik, sehingga banyak para ilmuwan yang mencari cara dan menggali lebih dalam lagi untuk membuat model pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu model *probing-prompting*.

Model pembelajaran *probing-prompting* disediakan melalui serangkaian inkuiri yang menggali pengetahuan siswa dan menghasilkan pertumbuhan yang diantisipasi. Siswa didorong untuk terus aktif memperkuat kemampuan berpikirnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada mereka. Kemampuan berpikir kritis yang buruk dapat membahayakan peluang seseorang untuk melanjutkan sekolah. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis harus diajarkan.

Aalasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Pontianak dikarenakan peneliti pernah melakukan kegiatan PLP di SMA Negeri 3 Pontianak. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan SMA tersebut sebagai tempat penelitian. Peneliti juga telah melakukan pra riset secara langsung pada tanggal 11-13 April 2022 di sekolah SMA Negeri 3 Pontianak. Peneliti bertemu dengan Ibu SR untuk meminta izin untuk melakukan pra riset secara langsung mengamati bagaimana siswa di dalam kelas, dari kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 3.

Peneliti tertarik untuk meneliti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak dikarenakan di dalam kelas tersebut masih ada siswa yang saat pembelajaran berlangsung hanya berdiam seperti tidak mengikuti pembelajaran dan juga kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan di kelas XI IPS 2 dan Kelas XI IPS 3 sudah lumayan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari pra riset peneliti mendapatkan Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik

No.	Jenis Kelamain	Jumlah
1.	P	20
2	L	17
Total Keseluruhan		37

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan bahwa model yang digunakan oleh guru tersebut adalah model *Probing Prompting* yang di mana model ini cukup membuat siswa aktif dan efektif saat pembelajaran sosiologi berlangsung, siswa juga lumayan aktif saat mengikuti pembelajaran tersebut. Akan tetapi masih ada juga siswa yang kurang aktif dan juga masih ada yang susah untuk mengemukakan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti tertarik untuk meneliti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak agar semua siswa di dalam kelas bisa terlibat aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung dan siswa bisa lebih aktif dan berpartisipasi, menjelaskan secara sistematis, dan mampu menganalisis dengan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Fitri (2020, p.20) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu merupakan suatu proses “Menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan

pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti mengeksplorasi dan menggambarkan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dalam penelitian ini hendak mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Dengan demikian penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mengungkap, dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan data yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru pengampu mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak, dan juga siswa kelas XI IPS 1 yang terkait dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan sumber data sekunder yaitu yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan SMA Negeri 3 Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses pembelajaran menggunakan model *probing prompting* pada mata pelajaran sosiologi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung kepada guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak sesuai panduan wawancara yang terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti ini yaitu : 1. Reduksi data peneliti memilah-milah data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan sehingga memperoleh data akhir yang berkaitan dengan model pembelajaran *probing prompting* 2. Penyajian data dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif yang berkaitan dengan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak., serta 3 Penarikan kesimpulan. Setelah reduksi data dan penyajian data, data tersebut ditarik kesimpulan atau disimpulkan dari yang umum menuju ke spesifik mengenai dengan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu SR saat di kelas bahwa Ibu SR melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung tatap muka di kelas. Adapun materi yang diajarkan Ibu SR ini yaitu tentang Masalah Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Selanjutnya pada observasi pertama ini terdapat bahwa Ibu SR membagi kelompok secara acak untuk kegiatan diskusi tanya jawab mengenai materi Masalah Sosial.

Adapun yang peneliti amati Ibu SR selalu mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, menanya kabar siswa, dan membacakan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Ibu SR menyuruh peserta didik untuk menuliskan nama mereka masing-masing di kertas dan dikumpulkan ke depan, serta peserta didik disuruh melakukan cabut undi kelompok untuk pembelajaran diskusi tanya jawab di depan kelas, adapun materi yang akan dibahas yaitu tentang Masalah Sosial adapun sub-sub materinya yaitu tentang Kemiskinan, Kriminalitas, Kesenjangan Sosial, Pengangguran, Ketidakadilan sebagai Masalah Sosial dan Disorganisasi Keluarga.

Setelah melakukan cabut undi peserta didik disuruh maju ke depan untuk menjelaskan sedikit tentang materi yang didapatkannya. Sementara siswa yang lain mendengarkan di tempat duduknya masing-masing. Siswa menjelaskan materi yang telah didapatnya melalui cabut undi. Setelah siswa menjelaskan sedikit materi yang didapatkannya Ibu SR selaku guru sosiologi memberikan pertanyaan mengenai masalah sosial sesuai dengan materi yang dipelajari, siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah itu siswa-siswa yang lain mendengarkan dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada temannya yang berada di depan kelas yang sudah menjelaskan sedikit materi dan

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu SR guru Sosiologi. Pada observasi ini dalam kegiatan penutup pembelajaran Ibu SR selaku guru sosiologi kelas XI IPS 1 selalu memberikan penguatan materi yang telah dijelaskan siswa di depan kelas, dan Ibu SR juga memotivasi siswa agar lebih aktif lagi, dan menyampaikan jangan pernah takut dalam mengemukakan pendapat, ibu tidak pernah menyalahkan setiap pendapat peserta didik. Proses penyajian data wawancara melibatkan pemadatan atau penyederhanaan data terlebih dahulu, yang kemudian akan dipilih tergantung pada masalah yang diangkat oleh penelitian. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak dan tiga peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

Pada saat melakukan wawancara dengan Ibu SR, beliau mengatakan bahwa dalam pembuatan RPP yang pastinya harus mengacu pada silabus dan RPP ini selalu dibuat setiap kali penggantian materi pembelajaran sebelum mengajar sudah ada membuat RPP. Selanjutnya peneliti menanyakan persiapan sebelum memulai pembelajaran, menurut beliau yang terpenting yang harus disiapkan yaitu buku jurnal pegangan guru itu harus dibawa karena di dalam buku ini semuanya ada, baik itu absen setiap kelas, nilai semua siswa ini dicatat dalam buku jurnal, yang di mana setiap guru harus ada.

Setelah itu beliau mengatakan menyiapkan materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran itu sangat penting. Dan menghidupkan suasana di dalam kelas juga sangat penting karena tidak semua siswa yang tertarik dalam pembelajaran ini jadi perlu model pembelajaran yang menarik untuk bisa menghidupkan suasana di dalam kelas salah satunya yaitu model *probing-prompting* yang di mana model ini sangat membantu agar siswa di dalam kelas bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena model ini melibatkan siswa agar lebih aktif untuk berpikir secara mandiri dan kritis menggunakan pengetahuannya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas secara langsung, menurut Ibu SR kegiatan pembelajaran harus selalu diawali dengan salam dan berdoa setelah ibu baru masuk ke dalam kegiatan inti, yang di mana dalam kegiatan inti inilah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ibu SR menerangkan bahwa membuat suasana yang nyaman dan tidak membosankan sangatlah penting. Sehingga Ibu SR sangat berhati-hati menentukan model pembelajaran, dan dalam kegiatan inti ini lah Ibu SR selalu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan penutup Ibu SR selalu memberikan penguatan materi dan evaluasi pembelajaran tujuannya agar lebih baik lagi dan tidak lupa mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Pada saat melakukan wawancara dengan informan CVH, F, dan MN diperoleh informasi bahwa Ibu SR selaku guru sosiologi yang mengajar kelas mereka selalu mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta ucapan selamat kepada peserta didik. Ibu SR juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Dari ketiga informasi tersebut diperoleh bahwa pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi di dalam kelas mengenai materi yang akan dipelajari serta tanya jawab saat pembelajaran sedang berlangsung. Ibu SR selalu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Jika tidak ada yang bertanya maka Ibu SR yang bertanya kepada siswa dan mau tidak mau siswa harus menjawabnya. Setelah berdiskusi di dalam kelas Ibu SR memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Ibu SR juga selalu memberikan evaluasi setiap pembelajaran selesai mengenai materi yang telah diberikannya. Tujuannya agar siswa tersebut bisa lebih memahami apa saja yang telah dipelajari. Dan ibu SR juga memberikan penguatan materi sehingga siswa bisa mengerti. Dari ketiga informan tersebut juga mengatakan bahwa setiap Ibu SR mengakhiri pembelajaran beliau juga mengucapkan salam kepada peserta didik sebagaimana tadi diawali dengan salam beliau juga mengakhiri dengan salam.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak akan disajikan sebagai berikut : Pada saat melakukan wawancara

dengan Ibu SR, beliau mengatakan bahwa hasil pembelajaran didapatkan dari tiga ranah penilaian, yang pertama ranah kognitif (pengetahuan), kedua ranah afektif (sikap), dan ketiga ranah psikomotorik (keterampilan). Penilaian hasil pembelajaran didapatkan dari pengetahuan yang dilihat dari nilai tugas, ulangan harian, diskusi kelompok, dan pertanyaan-pertanyaan yang mendapatkan poin. Penilaian hasil pembelajaran didapatkan dari sikap peserta didik tutur kata sopan santun dalam segala pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran didapatkan dari keterampilan, ini dilihat dari hasil makalah yang telah dibuat peserta didik. Ibu SR mengatakan bahwa ranah psikomotorik ini tidak bisa dipisahkan dari ranah kognitif, karena di setiap kognitif (pengetahuan) pasti diikuti dengan psikomotoriknya.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ke tiga orang peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak akan disajikan sebagai berikut : Pada saat melakukan wawancara kepada ketiga orang peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak mengatakan bahwa dalam pembelajaran sosiologi yang diajarkan oleh Ibu SR sudah baik, apalagi di setiap pembelajaran Ibu SR memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Ibu SR selalu menghargai pendapat setiap peserta walaupun ada juga yang salah tapi beliau tidak menyalahkan. Ibu SR juga menjelaskan materi sesuai buku panduan. Peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran sosiologi ini sangat menyenangkan karena Ibu SR selalu memberikan contoh nyata yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari mengenai materi pembelajaran, walaupun terkadang ada sedikit menegangkan akan tetapi beliau bisa membuat suasana kelas nyaman.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu SR selaku guru mata pelajaran sosiologi, dan ketiga peserta didik kelas 11 IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Pada tahap perencanaan pembelajaran ini guru mempersiapkan diri dengan cara mengajar secara tatap muka di kelas. Pembelajaran sosiologi dilakukan satu Minggu dua kali pertemuan yaitu berada di hari Senin dan hari Rabu untuk kelas 11 IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Pada penelitian ini.

Perencanaan dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model *probing-prompting* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak yaitu ibu SR selaku guru mata pelajaran sosiologi yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk rencana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi Masalah Sosial dengan menggunakan model *probing-prompting* sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran sosiologi tersebut. Menurut Nursobah (2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dengan memilih dan menetapkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media atau sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian. Perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan RPP (pp. 2-3).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, hal ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh guru sosiologi yaitu Ibu SR telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih dan menentukan Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, Ibu SR memilih menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai model pembelajaran yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran pada materi Masalah sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu SR dan ketiga peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model *probing-prompting* oleh Ibu SR selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan serta diakhiri dengan kegiatan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu SR sudah menjalankan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuatnya.

Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran model *Probing-Prompting* di kelas XI IPS 1 ini ada beberapa cara yang digunakan oleh Ibu SR dalam pelaksanaan

pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang Masalah Sosial Ibu SR membuat kelompok diskusi untuk menjelaskan sub-sub materi-materi tersebut di depan kelas.

Tabel 2. Kelompok Diskusi

No.	Nama Kelompok	Nilai
1.	K 1 Kemiskinan A MA DH MA IMP Z MN	85
2.	K 2 Kriminalitas JC DA AA H MC F	80
3.	K 3 Kesenjangan Sosial ZAAS TFL TS CAS M N	85
4.	K 4 Ketidakadilan Sebagai Masalah Sosial AHS MR RVG ASM J JA	75
5.	K 5 Pengangguran BG CAP DSM YP J LR	80
6.	K 6 Disorganisasi Keluarga CVH SSA FA	95

RKM LP MO	
Rata-rata Nilai	83,33

Pada tabel di atas terdapat nilai diskusi kelompok peserta didik. Dalam diskusi di depan kelas Ibu tidak membiarkan peserta didik sendiri, beliau juga memberikan stimulus kepada siswa supaya siswa bisa memecahkan masalah yang ada. Sembari Ibu mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik kelompok lain supaya siswa benar-benar menyimak teman-teman yang sedang menjelaskan di depan kelas. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah Masalah Sosial, dan tidak lupa juga pada awal pembelajaran Ibu SR mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, menanyakan kabar siswa, membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi apa yang akan dipelajari pada setiap pertemuan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak.

Menurut Menurut Handayani (2021) Teknik *probing-prompting* adalah: Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep prinsip aturan menjadi pengetahuan baru dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (p.123). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Ibu SR selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu SR dan ketiga peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil pembelajaran sosiologi model *probing prompting* yang telah dilakukan oleh Ibu SR sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Wijaya (2019, p.138) bahwa “Hasil belajar memiliki tiga ranah penilaian, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan”. Pada ranah kognitif yang di mana ranah ini mencakup kegiatan mental pada peserta didik, ranah ini berhubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung baik saat mengerjakan soal yang diberikan guru maupun saat berdiskusi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 September 2022, peneliti memperoleh hasil pembelajaran dalam ranah kognitif dari ulangan harian sosiologi mengenai materi tentang Kelompok Sosial yang dilakukan di dalam kelas. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali, hasil observasi pertama yaitu pembagian kelompok untuk diskusi mengenai materi tentang Masalah Sosial. Selanjutnya observasi kedua yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yaitu berdiskusi mengenai materi yang telah ditentukan setiap kelompoknya.

Setiap kelompok yang mempresentasikan di depan kelas akan diberi nilai sebagaimana mereka bisa menjelaskan dengan baik materi yang telah mereka jelaskan maka nilai yang didapatkan pun akan lebih bagus. Pada tahap ranah afektif (sikap) yang mana telah dikemukakan oleh Wijaya (2019) bahwa : Penilaian sikap dilakukan terhadap perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran sebagai hasil pendidikan. Perilaku yang dinilai meliputi sikap spiritual dan sosial. Tujuan dilakukannya penilaian sikap adalah mengetahui capaian atau perkembangan sikap peserta didik serta memfasilitasi tumbuhnya perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI1 dan KI2 (p. 139).

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada penilaian ranah afektif atau sikap di dalam pembelajaran sosiologi secara langsung di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak Ibu SR menilai sikap peserta didik melalui perilaku, tutur bahasa yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dari sikap inilah guru bisa menilai karakter dari peserta didik. Jadi apa yang dilakukan Ibu SR dalam menilai sikap peserta didik sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Wijaya. Selanjutnya pada tahap psikomotorik (keterampilan) menurut

Wijaya (2019) bahwa penilaian keterampilan dapat dilihat sebagai berikut : Menilai kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai teknik di antaranya praktek unjuk kerja proyek portofolio dan produk.

Pada tahap psikomotorik atau keterampilan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada Ibu SR, hasil nilai keterampilan peserta didik yaitu melalui dari hasil tugas makalah yang dikerjakan peserta didik, tidak hanya itu Ibu SR juga menilai keterampilan peserta didik dari cara berdiskusi di depan kelas, mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu apa yang dilakukan Ibu SR dalam penilaian keterampilan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wijaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa pelaksanaan pembelajaran model *probing prompting* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak sudah di lakukan dengan baik. Guru sosiologi sudah melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Pontianak secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran pun dapat dikatakan efektif karena model pembelajaran yang dipilih bisa membuat siswa terpacu untuk aktif berbicara di depan kelas mengemukakan ide atau pendapat yang ia miliki.

Adapun sarannya guru disarankan saat pelaksanaan pembelajaran sosiologi model *probing prompting* ini, menampilkan media pembelajaran yang menarik peserta didik untuk lebih giat dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan, misalnya dengan menampilkan *Powerpoint* dan gambar-gambar mengenai Masalah Sosial yang ada di lingkungan sekitar maupun yang *terupdate* di media sosial, sehingga peserta didik lebih antusias saat pembelajaran sedang berlangsung. Kepada peserta didik SMA Negeri 3 Pontianak semoga penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pembelajaran secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. M., Kholik, N., S Pd I, M. S. I., Mainuddin, M. P. I., Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi Pembelajaran: orientasi standar proses pendidikan*. EDU PUBLISHER.
- Fitri, A. J., & Nik, H. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research And Development*. Penerbit Madani.
- Handayani, P. (2021). *Cara Asyik Belajar Bangun Datar Di SD*. Penerbit *Guepedia*.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Mi/Sd*. Penerbit Duta Media.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya, T. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus RPP Dan Penilaian Hasil Belajar Konsep Contoh Dan Implementasinya*. Penerbit Nektah.